

PEMANFAATAN *GADGET* DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI KELUARGA

Yula Anggriani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga,
yulaanggi13@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini menggunakan metode studi literatur yang mengambil data dari berbagai literatur ilmiah baik yang online atau sumber informasi tercetak yang mengangkat topik tentang penggunaan teknologi dalam meningkatkan minat baca anak dikeluarga. Minat baca merupakan hal yang penting untuk masa depan anak. Kebiasaan dan minat baca harus diterapkan sejak usia dini, dimana perkembangan otak sangat pesat yaitu 80% dari kapasitas otak manusia pada dua tahun pertama. Masa usia dini masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan baik yang nantinya akan dibawa sampai dewasa. Orang tua memegang peran penting, sebagai orang tua harus sadar dan mampu melaksanakannya dengan baik, namun pada kenyataannya banyak orang tua yang masih belum sadar akan pentingnya menanamkan minat baca pada anak. Perkembangan teknologi dianggap memiliki pengaruh yang buruk pada minat baca anak, namun apabila dilihat dari sisi yang lain, terdapat aspek positif teknologi bisa dimanfaatkan dengan baik. Penggunaan media teknologi Gadget dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendukung upaya dalam menanamkan minat baca pada anak, misalnya menggunakan Gadget tersedia banyak buku-buku elektronik yang dapat digunakan secara gratis oleh anak. Bukan hanya buku elektronik yang berbentuk tulisan saja, buku elektronik yang berbentuk gambar juga tersedia. Penggunaan buku elektronik berbentuk gambar akan menarik anak untuk gemar membaca.

Kata Kunci : *Gadget, minat baca, keluarga*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk memajukan kehidupan seseorang serta menjadi salah satu aspek untuk dapat mencerdaskan bangsa, hal ini tertulis jelas pada Pembukaan UUD Republik Indonesia Tahun 1945 yang merupakan amanat yang harus ditanamkan dan dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Diperjelas dengan dikeluarkannya UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan pengetahuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”, dari hal ini terlihat bahwa pendidikan harus ditempuh dan dijalani oleh semua masyarakat Indonesia dan salah

satu upaya mencapai hal tersebut adalah dengan menyediakan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Hal yang penting dalam dunia pendidikan adalah tentang membaca, dengan membaca seseorang akan mampu menempuh pendidikan yang baik. Membaca tidak hanya sekedar membaca kata per kata dari bahan bacaan namun penting juga untuk dapat memahami dan mengerti apa yang sedang dibaca. Dalam hal ini membaca harus mulai ditanamkan pada anak usia dini, sebab semakin dini anak diperkenalkan membaca akan semakin mudah dan kalimat yang dibaca akan berpengaruh pada perkembangan bahasa dan pemikiran setiap anak disesuaikan juga dengan kemampuannya (Olivia, 2009). Membaca pada pendidikan formal biasanya mulai diperkenalkan saat Taman Kanak-Kanak dimana saat memasuki usia 4-6 tahun, sistem ini dianggap mampu menanamkan rasa gemar membaca pada anak, namun ternyata hal ini tidak sejalan dengan yang dikatakan oleh (Durkin, 2007) bahwa anak yang diajarkan membaca sebelum memasuki pendidikan formal akan lebih maju dari pada anak-anak yang belum pernah mendapat ajaran tentang membaca.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan baik yang nantinya akan dibawa tumbuh sampai dewasa. Rasa gemar membaca perlu dibiasakan mulai usia dini, dalam hal ini lingkungan harus dapat mendukung untuk menanamkan rasa gemar membaca. orang tua adalah paling berperan dalam upaya untuk menanamkan rasa gemar. Orang tua merupakan individu pertama yang dilihat oleh anak, penting bagi orang tua untuk membiasakan membaca agar ditiru oleh anak. Hal ini menjadi kewajiban bagi orang tua yang telah dituliskan juga pada UU No.20 Tahun 2003 tentang Bab IV pasal 7 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Bunyi pasal ini sudah jelas bahwa orang tua harus memberikan pendidikan dasar sejak usia ini, termasuk juga dalam hal membaca.

Saat ini perkembangan teknologi informasi sudah sangat pesat, teknologi telah digunakan diberbagai bidang kehidupan sebagai hiburan, pendidikan dan bahkan kegiatan ekonomi. Teknologi merupakan proses meningkatkan nilai tambah yang dimana akan menggunakan atau menghasilkan produk yang tidak terpisah dari produk lain karena telah menjadi bagian integral dari sistem (Miarso, 2007). Penggunaan teknologi terutama *Gadget*, mulai dari anak-anak bahkan sampai lansia menggunakan *Gadget*. Penggunaan *Gadget* pada anak apabila tidak dibatasi, anak akan ketergantungan dan akan mengakibatkan hal yang tidak baik untuk anak itu sendiri, baik pada kesehatan, interaksi sosial, maupun sisi kognitif anak. Minat baca anak dapat didukung dengan teknologi, namun penggunaannya harus dibatasi dan didampingi oleh orang tua. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan dengan *Gadget* harus selalu didampingi oleh orang tua, namun kenyataannya saat ini banyak orang tua yang membiarkan anaknya bermain *Gadget* dengan sendirinya tanpa ada batasan sehingga hal ini menjadi permasalahan yang kompleks.

TINJAUAN LITERATUR

Keluarga

Keluarga merupakan kumpulan dari orang-orang yang memiliki hubungan darah dan hidup secara bersamaan dan bersatu. Pada umumnya keluarga identic dengan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki hubungan darah, perkawinan, kelahiran, adopsi,

dan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Friedman, 1998) bahwa keluarga merupakan kumpulan orang yang memiliki hubungan perkawinan, adopsi dan kelahiran yang memiliki tujuan untuk mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik mental emosional dan social dari setiap individu yang ada didalam nya, keluarga juga memiliki pola interaksi yang dimana saling bergantung dengan tujuan yang sama.

Pada keluarga memiliki pola interaksi antara individu satu dengan individu lainnya yang dimana setiap individu memiliki peran dalam menciptakan serta mempertahankan satu budaya yang ada dalam keluarga tersebut (Bailon dan Maglaya yang dikutip oleh Arita, 2008). Keluarga dianggap sebagai unit terkecil dari hidup bermasyarakat, dalam hal ini keluarga memiliki peran penting untuk dapat membentuk karakter yang baik dan siap ketika akan turun ke lingkungan masyarakat yang lebih besar. Berikut peran-peran dari keluarga (Soekanto, 2004) :

- a. Keluarga memiliki peran sebagai pelindung bagi pribadi yang merupakan anggota, yang dimana ketentraman dan ketertiban akan didapatkan disuatu keluarga.
- b. Keluarga merupakan unit social-ekonomi yang dimana dari aspek materil akan memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga.
- c. Keluarga akan menumbuhkan dasar bagi aturan pergaulan hidup anggotanya.
- d. Keluarga merupakan wadah manusia dalam mengalami sosialisasi awal. Yang dimana manusia dapat mulai mematuhi kaidah dan norma di lingkungan keluarga.

Minat Baca

Setiap orang akan mau melakukan sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan apa yang menurutnya akan memberikan kebahagiaan dan kesenangan diri, dengan melakukan kegiatan tersebut akan membantu seseorang dalam mengembangkan diri dan memperoleh kesenangan, hal ini yang sering disebut-sebut sebagai minat baca. Menurut Sutikno yang dikutip dalam (Cahyawati, 2004) minat merupakan rasa yang dimiliki seseorang berupa rasa suka dan rasa tertarik dengan sesuatu atau aktivitas tanpa ada paksaan dari luar yang kemudian mendapatkan kepuasan. Minat akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dirinya meskipun harus melakukan beberapa upaya, namun bukan menjadi masalah sebab rasa tertarik dan rasa suka menjadi dasar seseorang beraktivitas. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Hurlock, 1999) bahwa minat menjadi sumber motivasi dan dorongan seseorang untuk melakukan beberapa kegiatan dan upaya yang diinginkan dengan bebas tanpa ada paksaan dengan tujuan mendapat kepuasan.

Membaca merupakan suatu proses dimana seseorang memahami kumpulan kata dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Membaca mencakup kegiatan misalnya mengenali huruf dan kumpulan kata yang kemudian dihubungkan sehingga dapat diketahui makna agar dapat menarik kesimpulan serta mengetahui maksud dari bahan bacaan (Akhadiyah, 1991). Kegiatan membaca tidak hanya membaca bacaan, namun seseorang harus memahami dan mengerti maksud dari bahan bacaan yang dibaca. Menurut (Rahim, 2005) membaca merupakan kegiatan yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar melafalkan tulisan namun harus melibatkan kegiatan visualisasi, berpikir, *psikolinguistik* dan *metakognitif*.

Minat baca merupakan rasa suka dan rasa tertarik yang dimiliki seseorang dalam kegiatan membaca. Menurut (Retno, 2011) minat baca diartikan sebagai suatu rasa kuat yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, tertatik, dan senang dengan kegiatan membaca

yang pada dasarnya dilakukan atas kemauan diri sendiri. Pada dasarnya minat baca dilakukan secara sadar dengan perasaan yang senang tanpa ada paksaan dari luar. Menurut (Dalman, 2014) minat baca merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara tekun dengan tujuan membangun pola komunikasi dengan diri untuk memahami dan menemukan makna dari bahan bacaan serta menemukan informasi dalam upaya pengembangan intelektualitas yang dilakukan secara sadar dan rasa senang yang muncul dari diri sendiri.

Penerapan minat baca pada anak dapat diawali dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, menyenangkan dan ditambah dengan buku yang berisi gambar-gambar. Dengan ini anak akan mulai menirukan dan mulai membaca tanpa ada paksaan, dalam hal ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi anak dalam minat baca yaitu faktor personal dan faktor institusional (Sipay, 1980). Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu anak seperti usia, jenis kelamin, intelegensi, kecakapan membaca, sikap serta kebutuhan psikologis anak, sementara faktor institusional merupakan faktor yang berasal dari luar individu anak, seperti ketersediaan bahan bacaan, jenis buku, status social ekonomi keluarga, latar belakang etnis serta pengaruh orang tua, guru dan teman sepermainan anak.

Gadget

Gadget merupakan sebuah alat teknologi yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan informasi saat ini hampir semua penduduk dunia menggunakan *Gadget* tanpa terkecuali, mulai dari penduduk yang berusia anak-anak hingga dewasa menggunakan teknologi ini. *Gadget* sendiri dibuat dengan tujuan dan fungsi untuk membantu manusia dalam mengerjakan pekerjaannya. *Gadget* berasal dari istilah kata Bahasa Inggris yang menunjukkan pada suatu alat atau instrument yang dalam pembuatannya memiliki tujuan dan fungsi praktis yang berguna untuk manusia yang dimana diberikan kepada sesuatu yang baru (Chusna, 2017). Saat ini perkembangan teknologi dan informasi telah menghasilkan berbagai macam kecanggihan teknologi yang pada umumnya fungsi dan kegunaan tetap sama yaitu membantu dan mempermudah manusia dalam menjalankan pekerjaannya, namun terdapat satu hal yang membedakan *Gadget* dengan perangkat lainnya yaitu adanya unsur kebaruan dimana *Gadget* muncul dengan memberikan dan menyajikan teknologi baru dalam membantu hidup manusia menjadi lebih praktis.

Gadget diciptakan bukan hanya satu jenis saja, namun banyak jenis *Gadget* yang dapat digunakan oleh penduduk yaitu (Jaka, 2013);

- a. *Iphone*, adalah salah satu jenis *Gadget* yang memiliki koneksi internet. Aplikasi multimedia yang digunakan untuk mengirim pesan dan gambar juga tersedia dalam perangkat ini (Jaka, 2013).
- b. *Ipad*, yaitu salah satu jenis *Gadget* yang ukurannya lebih besar dari pada jenis *Gadget* lainnya. Tidak berbeda jauh dengan komputer, alat ini memiliki fungsi sistem tambahan pada sistem operasinya (Jaka, 2013).
- c. *Blackberry*, merupakan perangkat genggam yang memiliki banyak kemampuan, biasanya digunakan untuk SMS, faksimili internet dan telepon seluler (Jaka, 2013).
- d. *Netbook*, adalah alat atau instrument yang merupakan gabungan antara komputer portable dengan perangkat lainnya.

- e. *Handphone*, jenis *Gadget* yang pada bentuknya suatu alat elektronik yang tidak memiliki kabel. Sehingga mudah dibawa kemana-mana dan mempunyai kemampuan telepon konvensional dengan saluran yang tetap (Jaka, 2013).

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode studi literature. Data dan informasi diambil dari beberapa buku, ebook dan jurnal yang memiliki tema dan permasalahan sesuai dengan judul ini yaitu tentang “Pemanfaatan *Gadget* dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga”. Data yang didapat dianalisis secara komprehensif sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat dianggap sebagai solusi dalam memecahkan permasalahan rendahnya minat baca pada anak-anak. Seperti (Koentjaraningrat, 1983) yang mengatakan studi literatur ini sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis karena mampu mengetahui konsep secara detail dan membuat kerangka berfikir khususnya dalam hal mengatur dan memilih mana referensi yang relevan dengan kajian yang dibuat.

PEMBAHASAN

Kondisi Minat Baca di Indonesia Saat ini

Masalah minat baca di Indonesia masih menjadi permasalahan utama di bidang pendidikan. Pada beberapa survey yang dilakukan oleh badan-badan pendidikan dan siswa Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat minat baca yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan sebuah survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dituliskan di artikel (Tohir, 2019) menunjukkan bahwa dengan kategori membaca Indonesia menduduki peringkat 6 dari bawah artinya menduduki peringkat 74 dengan skor rata-rata 371. Survey ini dilakukan dengan menilai 600.000 anak yang memiliki usia 15 tahun dari 79 negara yang dilakukan setiap tiga tahun sekali. Survey yang dilakukan PISA membandingkan kemampuan matematika, membaca dan sains yang dimiliki oleh anak. Artinya survey ini bukan hanya menilai kemampuan membaca dan menulis anak namun kemampuan membaca dengan berbagai kesulitan.

Survey lain juga mengatakan hal yang sama, *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) melakukan survey pada bidang membaca anak-anak yang dilakukan secara internasional. Survey ini menunjukkan bahwa anak Indonesia berada di urutan keempat dari 45 negara di dunia. Survey ini menempatkan anak kelas 4 Sekolah Dasar di tingkat terendah di kawasan Asia. Hal ini diartikan bahwa kemampuan membaca anak rendah, yaitu hanya 30 persen dari bacaan yang di berikan. Anak-anak mengalami kesulitan ketika menjawab pertanyaan tentang bacaan dan memerlukan pemahaman serta penalaran.

Survey yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga menunjukkan bahwa kondisi minat baca anak di Indonesia masih rendah. Kurangnya dukungan dari lingkungan, baik dari sekolah, lingkungan sepermainan, dan bahkan lingkungan rumah mungkin menjadi factor yang menjadikan minat baca anak rendah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan komunitas-komunitas membaca, namun apabila tidak diikuti dari dukungan orang tua maka hal ini dianggap percuma, sebab anak meniru orang tua, anak selalu bersama orang tua.

Secara otomatis anak akan meniru setiap perlakuan orang tua. Orang tua memegang peran penting yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan minat baca anak.

Minat dan Kebiasaan Membaca Anak

Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan yang nantinya akan dibawa sampai dewasa. Dalam kaitannya dengan membaca kebiasaan membaca harus mulai di tanamkan sejak dini, sebab kebiasaan dan minat baca merupakan masalah mendasar pada kegiatan membaca yang sering kali diabaikan padahal kebiasaan membaca menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam membaca (Rajab, 2003). Kebiasaan membaca dari usia dini akan berlangsung secara berkelanjutan seiring bertambahnya usia, dalam hal ini kemampuan anak juga akan meningkat. Kebiasaan membaca akan berjalan apabila tersedianya bahan bacaan yang menarik dan memadai baik dalam jumlah maupun mutunya. Oleh sebab itu orang tua perlu menyediakan bahan bacaan yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca pada anak.

Pada anak usia 0-2 tahun memiliki perkembangan otak yang sangat pesat yaitu 80% dari kapasitas otak manusia yang dibentuk pada dua tahun pertama. Jumlah ini akan mendorong otak untuk menemukan hal-hal baru yang akan mengisi memori otak dan juga dapat menjadi bekal pertumbuhan ketika anak menjadi dewasa (Susilo, 2011). Dapat dikatakan bahwa anak akan mudah menyerap apa saja yang dihadapi dan dengan ingatan yang kuat, oleh sebab itu pertumbuhan kebiasaan dan minat baca anak dapat dimulai sejak usia dini.

Upaya Orang Tua Menumbuhkan Rasa Gemar Membaca

Kebiasaan membaca harus mulai ditanamkan pada anak usia dini, orang tua memegang peran penting dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan kebiasaan dan rasa gemar membaca pada anak. Rumah adalah tempat yang paling tepat untuk menanamkan berbagai kebiasaan baik salah satunya yaitu membaca. Orang tua harus mampu dan mendorong anak untuk mencintai buku sejak awal. Dari berbagai faktor eksternal dalam mendorong anak untuk membaca pada faktor sosiologis keluarga memegang pengaruh sangat tinggi dalam membentuk minat dan kemahiran membaca pada anak (Harras, 1998). Salah satu upaya kecil yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah dapat dilakukan dengan membaca surat kabar, buku, dan bacaan lain yang akan mendorong anak untuk gemar membaca.

Pada kenyataannya saat ini masih banyak orang tua yang belum menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Kebanyakan orang tua akan membiarkan anaknya untuk bermain *Gadget*, menonton TV dan hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan tidak mendukung dalam menanamkan kebiasaan membaca. Menurut (Suyono, 1998) berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dirumah untuk dapat menanamkan kebiasaan membaca dan menumbuhkan rasa gemar membaca ;

- a. Menciptakan waktu-waktu tertentu untuk bercerita pada anak
- b. Melakukan pemberian contoh membaca yang dapat dilakukan sebelum tidur
- c. Memberikan media yang menarik untuk dibaca oleh anak
- d. Menciptakan pesan pendek tentang motivasi pada dinding yang harus sering di perbarui

- e. Memberikan contoh dengan membiasakan membaca dan menuntun secara lebih baik pada saat memerintah anak untuk membaca
- f. Pemanfaatan media internet juga dapat menanamkan kebiasaan membaca, namun harus tetap didampingi oleh orang tua.

Modal utama dalam meningkatkan minat baca anak adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung yaitu menyediakan buku-buku yang menarik untuk dibaca oleh anak, namun tidak semua buku dapat menarik anak untuk dibaca dan tidak semua orang tua mampu menyediakan buku-buku agar dapat dibaca. Penyebab orang tua mampu melakukan hal demikian, disebabkan karena rendahnya factor ekonomi dan rendahnya kesadaran orang tua untuk menanamkan dan meningkatkan minat baca anak (Witdarmono, 2009).

Perkembangan Teknologi dan Informasi Mempengaruhi Minat Baca Anak

Kebutuhan teknologi baik teknologi informasi atau telekomunikasi saat ini sangat tinggi. Bukan karena hal apa, keadaan dan situasi yang mengharuskan hal ini terjadi. Perkembangan teknologi semakin pesat dan kebutuhan juga semakin kompleks, mau atau tidak maumemaksa masyarakat untuk menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi yang menghasilkan berbagai kemudahan dan kecanggihan telah membuat masyarakat merasa ketagihan, hal yang terjadi masyarakat tidak bisa lepas dalam penggunaannya dan apabila dalam menggunakan teknologi tidak selektif bisa saja akan menerima dampak negative. Rendahnya minat baca dalam artian pemahaman akan suatu bacaan bisa menjadi factor dalam menerima dampak buruk teknologi.

Penggunaan *Gadget* telah sampai pada berbagai rentan usia, tidak terkecuali anak-anak. Hal ini berpengaruh pada minat baca siswa, ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irhandayaningsih, 2007) yang menghasilkan bahwa penggunaan *Gadget* berpengaruh pada minat baca siswa secara statistic signifikan. Konsentrasi siswa dengan berbagai hal yang dihadapi salah satu nya bahan bacaan juga akan berpengaruh karena penggunaan *Gadget* yang terlalu lama, hal ini diungkapkan oleh (Beauty Manumpil, Amatus Yudi Ismanto, 2015). Fitur-fitur yang disediakan pada *Gadget* telah mengalihakn perhatian anak untuk lebih bermain dari pada membaca. Sering kali anak lebih suka menggunakan fitur seperti bermain game dan menonton *Youtube* untuk mendapatkan hiburan. Hal ini berpengaruh pada minat baca anak, dimana apabila semakin diteruskan anak akan memiliki minat baca yang rendah dan pada usia dewasa anak mengalami kekurangan pengetahuan karena sejak usia dini tidak memiliki minat dan kebiasaan dalam membaca.

Masih banyak orang tua belum menyadari manfaat penggunaan *Gadget* untuk meningkatkan minat baca anak, hal tersebut mengakibatkan anak lebih suka bermain *Gadget* daripada meningkatkan minat baca. Masih banyak orang tua yang membiarkan anaknya bermain *Gadget* tanpa pengawasan dan ditinggal untuk melakukan kegiatan lain. Hal ini mungkin lebih praktis untuk kegiatan sehari-hari namun akan berdampak buruk pada anak.

Pemanfaatan Gadget dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Keluarga

Adanya teknologi berupa *Gadget* dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan minat baca anak. Meskipun tidak sedikit penelitian yang mengatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh buruk pada kegiatan membaca. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Loan, 2009)

bahwa adanya teknologi baru seperti televisi, bioskop, telepon seluler (*Gadget*), komputer dan internet telah menjadi ancaman bagi kebiasaan membaca. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017) mengungkapkan bahwa adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh kuat terhadap minat baca siswa, yang dapat diartikan semakin maju teknologi maka minat baca siswa juga akan semakin rendah.

Sebenarnya apabila kita melihat dari aspek positif adanya teknologi berupa *Gadget* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca. Saat ini sudah banyak sekali media-media internet yang dirasa mampu untuk meningkatkan minat baca anak. Media-media ini seperti adanya aplikasi membaca buku di *Gadget*, web-web yang berisikan buku elektronik yang dapat di download secara gratis, serta adanya media aplikasi yang dapat digunakan pula untuk mendukung pendidikan. Menggunakan buku elektronik, akan memiliki keistimewaan seperti yang diungkapkan oleh (Saleh, 2006) yaitu menghemat ruangan, multiple akses, tidak dibatasi ruang dan waktu, dapat berbentuk multimedia dan biaya lebih murah. Pada *Gadget* yang memiliki akses internet menyediakan aplikasi yang menampilkan banyak buku elektronik. Penggunaan buku elektronik dirasa mampu meningkatkan minat baca anak, karena apabila kita lihat sebelumnya. Banyak keluarga yang memiliki kendala ekonomi untuk menyediakan buku bacaan yang berbentuk cetak. Adanya buku elektronik yang tersedia di *Gadget* akan menjadi solusi dari permasalahan ini. Buku elektronik yang tersedia di *Gadget* bukan hanya dalam bentuk tulisan saja, namun ada juga buku elektronik yang berbentuk gambar. Buku elektronik yang berbentuk gambar berperan penting untuk anak dalam belajar membaca dan menulis serta akan mendorong anak untuk mencintai buku yang dapat memberi kesenangan (Santoso, 2008).

Penggunaan *Gadget* pada anak tentunya harus tetap diawasi dan dibatasi oleh orang tua, sebab jika tidak hanya akan ada dampak buruk ketika anak secara terus menerus memainkan *Gadget* tanpa ada batasan waktu. Orang tua dapat memberikan jadwal dan menetapkan waktu-waktu kapan anak boleh bermain *Gadget*, saat anak bermain *Gadget* alangkah baiknya diawasi agar anak tidak mengakses hal-hal lain yang tidak mendukung upaya meningkatkan minat baca anak, orang tua menyediakan aplikasi atau mendownload buku elektronik yang dianggap dapat menarik anak untuk dibaca, orang tua memberikan game-game yang dapat mendorong anak untuk mau membaca, serta berinteraksi secara langsung dengan membahas topik-topik yang telah dibaca oleh anak.

PENUTUP

Kesimpulan

Menerapkan kebiasaan dan minat baca pada anak sangat penting untuk menciptakan anak yang memiliki pengetahuan dan pemikirannya yang berkembang, selain itu juga untuk melaksanakan kewajiban warga negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Kebiasaan dan minat baca dapat dimulai sejak usia dini, sebab masa-masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk menciptakan kebiasaan-kebiasaan baik yang nantinya akan dibawa sampai dewasa. Dalam upaya menamkan kebiasaan membaca, orang tua menjadi pendorong utama dan pihak yang paling bertanggung jawab. Sebab orang tua merupakan orang pertama yang dilihat oleh anak, segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua pasti akan ditiru oleh anak.

Saran

Seperti yang kita ketahui anak dapat menyerap informasi apapun dengan mudah dan cepat, ingatan anak pun juga akan melekat sampai dewasa. Penggunaan *Gadget* dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk meningkatkan minat baca anak, dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku elektronik, buku elektronik berbentuk gambar, dan game-game yang dapat diakses menggunakan *Gadget*. Dalam hal ini orang tua tidak boleh lepas tangan membiarkan anak menggunakan *Gadget* diluar batas kewajaran, namun orang tua harus mengawasi dan membatasi anak, dan hanya diperbolehkan untuk mengakses media-media yang dapat meningkatkan minat baca anak. Pada kajian selanjutnya dibidang literasi keluarga, peneliti dapat mengambil aspek guru, sekolah dan lingkungan keluarga besar untuk diteliti atau dikaji secara mendalam, sehingga data dan temuan yang didapat nantinya bisa lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1991). *Membaca Sebagai Keterampilan Dasar*. Depdikbud.
- Arita, S. (2008). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Mitra Cendikia Press.
- Beauty Manumpil, Amatus Yudi Ismanto, F. O. (2015). Hubungan Penggunaan *Gadget* Dengan Tingkat Prestasi Siswa Di Sma Negeri 9 Manado. *EJournal Keperawatan*, 3(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7646/7211>
- Cahyawati, R. (2004). *Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Perpustakaan Reading Corner di Early Childhood Care and Development Resource Center Suryodiningratan Yogyakarta*.
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Durkin, D. (2007). *Mengikat Makna : Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*. Penerbit Kaifa.
- Friedman. (1998). *Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Harras, K. A. (1998). *Membaca*. Depdikbud.
- Hidayat, R. (2017). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas XI di Perpustakaan SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Digital Repository UNILA*. <http://digilib.unila.ac.id/26539/16/SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN.pdf>.
- Hurlock. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa : Istiwidayati dan Soedjarwo (ed.); 5th ed.). Erlangga.
- Irhandayaningsih, Y. C. E. dan A. (2007). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23095/21123>
- Jaka, I. dan. (2013). Pengaruh kegunaan *Gadget* terhadap kemampuan bersosialisasi pada remaja. *Jurnal An-Nafs*, 8(2). <https://scholar.google.co.id/scholarjurnal+Gadget+irawan+jaka&btnG=>
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia. Jakarta
- Loan, F. A. (2009). Impact of New Technology on Reading Habits : A Glimpse on the World Literature. *Division of Library, Documentation and Information (DLDI)*, 212–218. <http://eprints.rclis.org/20084/1/NCERT.pdf>
- Miarso. (2007). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. CV. Raja Wali.

- Olivia, A. (2009). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. CV. Sinar Baru.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT. Bumi Aksara.
- Rajab, B. (2003). *Kebiasaan dan Minat Baca*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Retno, E. C. (2011). *Peranan Orangtua Dalam Mengembangkan Minat Membaca Anak Di Taman Bacaan Satu Sembilan Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta*.
<https://eprints.uny.ac.id/26916/>
- Saleh, A. R. (2006). Peranan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis Masyarakat. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 6, 46–49.
<https://www.slideshare.net/rskyra/peranan-teknologi-informasi-dalam-meningkatkan-kegunaan-dikonversi>
- Santoso, H. (2008). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. *Artikel Pustakawan Perpustakaan UM*.
http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/pdfhasan/Membangun_minat_baca_anak_usia_dini_melalui_penyediaan_buku_bergambar.pdf
- Sipay, H. and. (1980). *How To Increase Reading Ability*. Lohman, Inc.
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Keluarga*. PT. Rineka Cipta.
- Susilo, A. (2011). *Calistung*.
- Suyono. (1998). *Memupuk Minat Baca Anak*. Intisari Mei.
- Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun dibanding Tahun 2015*.
<https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesiatahun-2018-turun-dibanding-tahun-2015/>
- Witdarmono. (2009). *Membaca dan Agresivitas*. www.bit.lipi.go.id